

Analisis Aneksi Pada Rubrik Opini di Media *Online* Kompas.Com Edisi Februari 2021

Neng Fitriani Rahmah¹, Roni Nugraha Syafroni², Suntoko³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas

Singaperbangsa Karawang

e-mail: nengfitrianirahmah17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat analisis aneksi pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021. Ada pun tujuan dari penelitian ini (1) mendeskripsikan proses pembentukan aneksi pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021, dan (2) mendeskripsikan proses pemaknaan aneksi pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021. Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 455 bentuk aneksi, yang telah terbagi ke dalam bentuk aneksi substantif, aneksi dengan kata ganti, aneksi adjektif, aneksi kata kerja dan aneksi dengan kata depan. Dari 455 bentuk aneksi menunjukkan bentuk aneksi substantif jenis subjektif ada 31 jenis, aneksi objektif ada 65 jenis, aneksi lokatif ada 16 jenis, aneksi posesif ada 21 jenis, aneksi atributif ada 19 jenis, aneksi final ada 57 jenis, aneksi partitif ada 33 jenis, aneksi original ada 16 jenis, aneksi komparatif ada 15 jenis, dan aneksi instrumental ada 9 jenis. Bentuk aneksi dengan kata ganti jenis subjektif ada 25 jenis, aneksi objektif ada 1 jenis, dan aneksi final ada 1 jenis. Bentuk aneksi adjektif yang ditemukan ada 35 jenis. Bentuk aneksi dengan kata kerja ada 89 jenis. Terakhir, bentuk aneksi dengan kata depan ada 21 jenis dengan jenis kata depan pada ada 12 jenis, kata depan *dengan* ada 4 jenis, kata depan *untuk* ada 3 jenis, kata depan *oleh* ada 1 jenis, dan kata depan *bagi* ada 1 jenis. Tidak hanya itu, penelitian ini menemukan semua elemen-elemen yang termasuk ke dalam proses pemaknaan aneksi, diantaranya a) pemaknaan dilakukan dengan memberi imbuhan (afiksasi) pada aneksi dan ditemukan 14 proses pemaknaan, b) pemaknaan dilakukan dengan menyisipkan kata pada aneksi dan ditemukan sebanyak 229 proses pemaknaan, c) pemaknaan dilakukan dengan melepaskan bagian aneksi dan ditemukan 2 proses pemaknaan, dan yang terakhir d) pemaknaan dilakukan dengan cara mengartikan masing-masing unsur pada aneksi dan ditemukan sebanyak 19 proses pemaknaan.

Kata kunci: Analisis Aneksi, Rubrik Opini, Media Online

Abstract

This study raises annexation analysis in the opinion rubric in the online media Kompas.com February 2021 edition. The aims of this research are (1) to describe the process of annexation formation in the opinion rubric in the online media Kompas.com February 2021 edition, and (2) to describe the process the meaning of annexes in the opinion rubric in the online media Kompas.com February 2021 edition. This analysis uses a qualitative approach and the method used is descriptive qualitative. Based on the results of the analysis, it was found that there were 455 forms of annexation, which were divided into substantive annexation, pronoun annexation, adjective annexation, verb annexation and preposition annexation. Of the 455 annexes, there are 31 types of subjective annexions, 65 types of objective annexes, 16 types of locative attachments, 21 types of possessive annexes, 19 types of attributive annexes, 57 types of final annexes, 33 types of participatory annexations, There are 16 types of original anxieties, 15 types of comparative annexes, and 9 types of instrumental annexes. There are 25 types of annexation with subjective types of pronouns, 1 type of objective annexation, and 1 type of final annexation. There are 35 types of adjective annexes found. There are 89 types of annexes with verbs. Finally, there are 21 types of annexes with prepositions with 12 types of prepositions, 4 types of prepositions, 3 types of prepositions for, 1 type of prepositions, and 1 type of preposition for. Not only that, this study

found all the elements included in the annex meaning process, including a) meaning was carried out by giving affixes to annexes and found 14 meaning processes, b) meaning was carried out by inserting words in annexes and found as many as 229 meaning processes, c) meaning is done by removing the annex section and found 2 meaning processes, and the last d) meaning is done by interpreting each element in the annex and found as many as 19 meaning processes.

Keywords : Annex Analysis, Opinion Rubric, Online Media

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya tidak dapat terlepas dari bahasa, atau dapat dikatakan manusia membutuhkan bahasa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Manusia dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya baik ide maupun perasaan menggunakan bahasa. Cara mengungkapkannya tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung. Jika secara langsung dapat dilakukan melalui lisan, dan jika secara tidak langsung dapat dilakukan melalui tulisan.

Begitu pentingnya bahasa bagi manusia. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa bersosialisasi, sebab manusia pada hakikatnya makhluk sosial yang sangat membutuhkan manusia lain dalam segala hal. Adanya bahasa menunjukkan bahwa kedudukan bahasa di tengah-tengah masyarakat mempunyai keterkaitan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik itu dalam kegiatan resmi maupun tidak resmi. Segalanya membutuhkan bahasa untuk saling terhubung demi ketercapaian suatu maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahasa sangat melekat dengan kehidupan kita, karena setiap kegiatan yang bersifat ilmiah tentu mempunyai objek yang akan diteliti.

Sama halnya dengan linguistik yang menjadi objeknya yaitu bahasa. Bahasa dapat dikatakan lambang atau simbol untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, konsep, maksud, dan tujuan baik diungkapkan secara lisan maupun secara tulisan. Diketahui ragam bahasa memiliki dua jenis yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Pengungkapan pada ragam bahasa tulis salah satunya dapat berupa isu-isu mutakhir yang dimuat pada rubrik-rubrik di media *online*. Tentunya hasil tulisan yang dimuat tersebut dipengaruhi oleh keterampilan menulis yang baik sehingga tersusunlah kata-kata yang baik pula sesuai pedoman yang berlaku.

Peminat bahasa maupun yang berkecimpung dalam dunia kebahasaan sering mengatakan bahwa bahasa itu adalah linguistik. Linguistik dan bahasa, keduanya sepertinya tidak dapat terlepas. Sehingga, linguistik ini sangat erat kaitannya dengan bahasa dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Jadi, linguistik ini ilmu yang mempelajari atau mengkaji mengenai bahasa, sehingga bahasa ini menjadi objek kajian dari linguistik tersebut. Linguistik ini mempunyai beberapa cabang ilmu diantaranya ada fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Penelitian ini berfokus pada cabang ilmu morfologi. (Ramlan 2012: 21) Morfologi ini ilmu yang mempelajari tentang bentuk, dengan morfologi kita mengetahui segala bentuk kata, struktur kata serta perubahan-perubahan kata tersebut, sehingga menjadi sebuah kata yang utuh dan dapat dimengerti unsur pembentuk dari kata tersebut. Adapun objek kajian dari morfologi ini adalah morfem. Morfem dapat dikatakan sebagai satuan bahasa terkecil dari pembentukan kata yang memiliki makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.

Aspek yang terdapat pada morfologi adalah aneksi. Aneksi adalah dua patah kata atau lebih yang menjadi satu dengan rapat/erat tetapi tidak menimbulkan satu pengertian C. A. Mess (Rohmadi, dkk., 2013: 123). Beberapa kaum akademis, para peneliti bahasa, peminat bahasa dan masyarakat luas mungkin ada yang belum pernah mendengar atau mengetahui aneksi. Jika melihat penelitian, sudah ada beberapa penelitian mengenai aneksi, tetapi sepertinya aneksi ini seolah jalan ditempat. Jarang sekali kaum akademis, para peneliti bahasa, dan peminat bahasa yang menjadikan aneksi ini sebagai objek penelitian. Hal yang demikian, menjadi perhatian bagi kita semua selaku kaum akademis.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi kurang diminatinya aneksi ini sebagai objek penelitian. Salah satunya adalah kurang mendalamnya studi penelitian mengenai morfologi yang di dalamnya membahas mengenai aneksi. Sehingga, kaum akademis atau bahkan para peneliti bahasa dan peminat bahasa kurang akrab dengan aneksi yang menyebabkan penelitian aneksi ini sampai sekarang kurang banyak perubahan dan masih sangat sedikit penelitiannya dibanding dengan penelitian ranah morfologi lainnya.

Hal ini pula yang menjadikan penelitian untuk aneksi agak sukar, sebab tak banyak penelitian relevan yang dijadikan bahan untuk referensi penelitian. Terlebih lagi, aneksi ini selalu tumpang tindih dengan kata majemuk dan frasa atau bahkan aneksi dengan kata majemuk dan frasa ini sering dikatakan sama, namun sebenarnya tidak seperti itu. Singkatnya, aneksi ini jika disisipi tidak menimbulkan pengertian baru, berbeda dengan kata majemuk jika disisipi maka maknanya akan berubah atau bahkan pengertiannya tidak akan sama lagi. Sedangkan, frasa ini satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melewati dari batas fungsi. Jadi, hal seperti ini tidak bisa menjadikan alasan bahwa aneksi dengan kata majemuk dan frasa ini sama.

Pada penelitian sebelumnya, kebanyakan penelitian aneksi hanya pada karangan-karangan siswa atau pada media cetak. Media cetak yang dimaksud adalah surat kabar, saat ini untuk surat kabar atau koran sudah jarang ditemukan atau bahkan sudah bergeser kepada media *online*. Di samping sudah jarang ditemukan, media cetak atau koran ini sudah jarang peminat bacanya. Karena semuanya beralih kepada media *online* yang lebih fleksibel dan tentunya mengikuti dengan perkembangan zaman. Namun, untuk penelitian aneksi pada media *online* belum pernah ada dan perlu untuk diadakan penelitian. Maka dari itu penelitian ini akan mengangkat aneksi kembali menjadi objek penelitian, tetapi dengan subjeknya rubrik opini di media *online* tepatnya di Kompas.com. Setelah melihat berbagai penelitian mengenai aneksi dan fokus peneliti terdahulu, peneliti berpikir untuk mengangkat fokus penelitiannya terkait proses pembentukan aneksi dan proses pemaknaan aneksi pada rubrik opini di media *online* Kompas.com.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang diangkat ini merupakan atas dasar penelitian terdahulu yang peneliti lakukan dengan pengamatan (observasi). Penelitian aneksi sebelumnya, dilakukan pada surat kabar cetak dan pada karangan-karangan siswa. Namun, saat ini untuk melakukan penelitian mengenai aneksi pada surat kabar cetak atau pun pada karangan-karangan siswa tidak bisa dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Peneliti dalam hal ini, memilih media *online* karena mengingat zaman semakin canggih dan melihat situasi dan kondisi saat ini, maka penggunaan media *online* dengan bantuan jaringan internet di dalamnya seakan lebih populer dibanding dengan media konvensional. Media *online* tentu banyak macamnya, kategorinya serta portal webnya, dalam memilih media *online* peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) terlebih dahulu agar dapat mengetahui portal web mana yang sekiranya dapat dijadikan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih media *online* Kompas.com.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ada pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021 yang peneliti ambil datanya yaitu semua kalimat yang mengandung aneksi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aneksinya itu sendiri yang terdapat pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021. Ada pun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer di sini adalah rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021 yang terdapat aneksi di dalamnya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai referensi penelitian serupa atau relevan yang terdahulu, sumber buku, internet, artikel, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Instrumen penelitian pada penelitian ini ketika mengambil data,

mengumpulkan data, menganalisis data, menjaring data, mengolah data serta menilai data, peneliti melakukan pemindaian, pengunduhan, serta penyekenan artikel di rubrik opini dalam media *online* Kompas.com edisi Februari 2021 dengan bantuan internet di dalamnya.

Selanjutnya, instrumen pada penelitian ini menggunakan buku-buku terkait penelitian, dan referensi-referensi dari jurnal yang telah melakukan penelitian sebelumnya berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami mengenai aneksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik studi kepustakaan, teknik dokumentasi, dan teknik simak catat dengan menggunakan kartu data. Sedangkan, teknik analisis data pada penelitian ini memiliki tiga alur yang terdiri dari kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Aneksi pada Rubrik Opini di Media *Online* Kompas.com Edisi Februari 2021

Pada rubrik opini ditemukan berbagai macam bentuk aneksi yang telah diambil oleh peneliti di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021. Berikut data yang telah ditemukan.

Kode: ST.SJ/02/02/21/01

- a. *PEMBEKUAN hubungan* diplomatik Indonesia dengan Republik Rakyat China (RRC) pada awal Orde Baru diikuti kebijakan pelarangan pembelajaran bahasa Mandarin di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
- b. Secara bertahap, kemampuan berbahasa Mandarin masyarakat Indonesia menurun, termasuk di kalangan *komunitas keturunan* Tionghoa di Indonesia.
- c. Melalui skema kerja sama seperti di atas, pemerintah China membantu *pengembangan PBM* di Universitas Hasanuddin bermitra dengan Nanchang University, Universitas Kristen Maranatha bermitra dengan Hebei Normal University, Universitas Al-Azhar Indonesia bermitra dengan Fujian Normal University.

Bentuk (a, b, c) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi subjektif dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang terbentuk dari kata benda dengan kata benda, dan pembuktiannya jika disisipi kata *oleh* tidak menimbulkan pengertian baru.

PEMBEKUAN hubungan = PEMBEKUAN *oleh* hubungan
komunitas keturunan = komunitas *oleh* keturunan
pengembangan PBM = pengembangan *oleh* PBM

Kode: ST.OJ/02/02/21/01

- a. Namun, masih terdapat halangan dalam *mempererat hubungan* dagang Indonesia-China, yakni penguasaan bahasa Mandarin.
- b. Dengan dukungan dari Menteri Pendidikan Nasional pada waktu itu, alm Prof Malik Fadjar, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) *memfasilitasi peningkatan* jumlah kursus bahasa Mandarin ke berbagai provinsi.
- c. Untuk peningkatan mutu pembelajaran, pemerintah China *membantu standardisasi* kurikulum, peningkatan kemampuan instruktur, dan penyediaan bahan ajar.
- d. Upaya ini berhasil *meningkatkan peserta* tes HSK, dari 1.200 pada 2001 menjadi 17.784 pada 2019.
- e. Baru pada Juni 2004, Depdiknas *meresmikan rencana* tersebut.
- f. Saat menjabat sebagai Dirjen Pendidikan Tinggi pada 2007, penulis melihat kesempatan untuk *mengurai masalah* pendidikan guru bahasa Mandarin.
- g. Di berbagai negara yang membutuhkan dan dianggap layak oleh Hanban, pemerintah China *membantu pembangunan* Pusat Bahasa Mandarin (PBM).
- h. Hubungan diplomatik Indonesia dan China telah berjalan 70 tahun. Indonesia adalah negara di kawasan Asia Tenggara yang pertama kali *mengakui eksistensi* China.
- i. Hubungan tersebut kemudian renggang di awal masa Orde Baru. Baru pada akhir Orde Baru, kedua negara *memperbaiki hubungan* diplomatis.

Bukankah salah satu wujud kemerdekaan belajar adalah *memanfaatkan kesempatan* yang terbuka karena globalisasi?

Bentuk (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi objektif dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang terbentuk dari objek perbuatan kata yang pertama, dan pembuktiannya jika disisipi kata *akan* tidak menimbulkan pengertian baru.

mempererat hubungan	= mempererat <i>akan</i> hubungan
memfasilitasi peningkatan	= memfasilitasi <i>akan</i> peningkatan
membantu standardisasi	= membantu <i>akan</i> standardisasi
meningkatkan peserta	= meningkatkan <i>akan</i> peserta
meresmikan rencana	= meresmikan <i>akan</i> rencana
mengurai masalah	= mengurai <i>akan</i> masalah
membantu pembangunan	= membantu <i>akan</i> pembangunan
mengakui eksistensi	= mengakui <i>akan</i> eksistensi
memperbaiki hubungan	= memperbaiki <i>akan</i> hubungan
memanfaatkan kesempatan	= memanfaatkan <i>akan</i> kesempatan

Kode: ST.LK/02/02/21/01

- Dengan cepat, hubungan *ekonomi Indonesia-China* meningkat pesat karena peningkatan volume perdagangan berbagai komoditas dan hasil manufaktur kedua negara.
- Pada akhir November 2020, volume *dagang Indonesia* dengan China mencapai 63,4 miliar dollar AS.
- Tugas universitas mitra adalah memperbantukan dosen-dosen yang diperlukan, membangun kurikulum bersama PT di Indonesia, menyeleksi dan menyiapkan calon dosen dari universitas di Indonesia, memberikan beasiswa bagi minimal 6 orang *dosen PT Indonesia* untuk belajar S2 di PT mitra China, serta mulai membantu pelaksanaan kuliah S1 di PT Indonesia.
- Keseluruhan *pembelajaran prodi Sastra* dan Bahasa Mandarin maupun prodi Pendidikan Guru Bahasa Mandarin sudah bisa dilaksanakan secara penuh oleh PT Indonesia.

Bentuk (a, b, c, d) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi lokatif dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas menyatakan tempat bekerja kata yang pertama, dan pembuktiannya jika disisipi kata depan *di* dan *pada* tidak menimbulkan pengertian baru.

ekonomi Indonesia-China	= ekonomi <i>di</i> Indonesia-China
dagang Indonesia	= dagang <i>di</i> Indonesia
dosen PT Indonesia	= dosen <i>di</i> PT Indonesia
pembelajaran prodi Sastra	= pembelajaran <i>pada</i> prodi Sastra

Kode: ST.PS/02/02/21/01

- Secara bertahap, kemampuan *berbahasa Mandarin masyarakat* Indonesia menurun, termasuk di kalangan komunitas keturunan Tionghoa di Indonesia.
- Untuk itu, pemerintah Indonesia mengirim *tenaga pengajar ke China* untuk mengikuti pelatihan pengajaran bahasa Mandarin

Bentuk (a, b) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi posesif dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas menyatakan milik (posesif) dan pembuktiannya jika disisipi *-nya* tidak menimbulkan pengertian baru.

berbahasa Mandarin masyarakat	= berbahasa <i>Mandarinnya</i> masyarakat
tenaga pengajar ke China	= tenaga <i>pengajarnya</i> ke China

Kode: ST.ATR/02/02/21/01

- Angka ini *jauh meningkat* dibandingkan pada 1990 yang sebesar 1,28 miliar dollar AS.

Bentuk (a) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi atributif dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas menyatakan sifat kata yang pertama dan kata keduanya berupa kata benda maupun kata kerja. Pembuktiannya yaitu

pada bentuk (a) *jauh* merupakan kata sifat, dan bentuk (20) *meningkat* merupakan kata kerja.

Kode: ST.FN/02/02/21/01

- a. Anak muda pun tidak lagi melihat bahwa belajar *bahasa Mandarin berguna*.
- c. Pada 1990, hanya Universitas Indonesia sebagai institusi pendidikan tinggi yang *mengadakan pengajaran* dan penelitian bahasa Mandarin.
- d. Meski begitu, *pengajaran bahasa Mandarin* di sekolah-sekolah negeri terhambat oleh tenaga pengajar yang masih sedikit.
- e. Kesempatan untuk membuka *prodi S1*, baik untuk Sastra dan Bahasa Mandarin maupun prodi Pendidikan Guru Bahasa Mandarin ditawarkan kepada universitas.

Bentuk (a, b, c, d) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi final dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang menyatakan maksud dan tujuan kata yang pertama dan pembuktiannya jika disisipi kata depan *akan, untuk, bagi* tidak menimbulkan pengertian baru.

bahasa Mandarin berguna	= bahasa Mandarin <i>akan</i> berguna
mengadakan pengajaran	= mengadakan <i>untuk</i> pengajaran
pengajaran bahasa Mandarin	= pengajaran <i>bagi</i> bahasa Mandarin
prodi S1	= prodi <i>bagi</i> S1

Kode: ST.PRT/02/02/21/01

- a. Secara bertahap, kemampuan berbahasa Mandarin masyarakat Indonesia menurun, termasuk di kalangan *komunitas keturunan Tionghoa* di Indonesia.
- b. Pasalnya, untuk menjadi guru bahasa Mandarin, seseorang harus mengantongi ijazah *S1 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin*.
- c. *Tugas universitas* mitra adalah memperbantukan dosen-dosen yang diperlukan, membangun kurikulum bersama PT di Indonesia.

Bentuk (a, b, c) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi partitif dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang menyatakan bagian dari seluruhnya dan pembuktiannya jika disipi kata depan *dari* tidak menimbulkan pengertian baru.

komunitas keturunan Tionghoa	= komunitas <i>dari</i> keturunan Tionghoa
S1 prodi Pendidikan	= S1 <i>dari</i> prodi Pendidikan
Tugas universitas	= Tugas <i>dari</i> universitas

Kode: ST.ORI/02/02/21/01

- a. Pada akhir masa *Orde Baru*, hubungan dagang kedua negara mulai dibuka.
- b. Indonesia adalah negara di kawasan *Asia Tenggara* yang pertama kali mengakui eksistensi China.

Bentuk (a, b) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi original dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang menyatakan asal yang pertama dan pembuktiannya jika disipi kata depan *dari* tidak menimbulkan pengertian baru.

Orde Baru	= Orde <i>dari</i> Baru
Asia Tenggara	= Asia <i>dari</i> Tenggara

Kode: ST.KMP/02/02/21/01

- a. Jumlah kursus bahasa Mandarin pun *berkembang pesat*.
- b. Dengan cepat, hubungan ekonomi Indonesia-China meningkat pesat karena *peningkatan volume perdagangan* berbagai komoditas dan hasil manufaktur kedua negara.

Bentuk (a, b) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi komparatif dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas menyatakan perbandingan. Aneksi (30) *berkembang pesat* dapat dimaknai bahwa seolah-olah ada perkembangan jumlah kursus bahasa Mandarin yang sangat pesat dibanding dengan sebelumnya. Aneksi (31) *peningkatan volume perdagangan* dapat dimaknai bahwa seolah-olah hubungan ekonomi Indonesia-China yang meningkat pesat itu dikarenakan adanya peningkatan volume perdagangan dari negara Indonesia dan China.

Kode: ST.INS/02/02/21/01

- a. *Buku-buku berbahasa Mandarin* juga tidak diizinkan beredar di Indonesia.
- b. Bantuan tenaga pengajar asli tersebut didukung dengan bantuan *buku teks*, kolaborasi dari Depdiknas, BKPBM, dan Hanban.
- c. Pasalnya, untuk menjadi guru bahasa Mandarin, seseorang harus mengantongi *ijazah S1* prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.
- d. Lalu, untuk bisa mengajar di prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, seseorang juga harus memiliki *ijazah S2*.

Bentuk (a, b, c, d) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi instrumental dari aneksi substantif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas menyatakan bagian dari seluruhnya dan pembuktiannya jika disipi kata depan *dengan* tidak menimbulkan pengertian baru.

Buku-buku berbahasa Mandarin	= Buku-buku <i>dengan</i> berbahasa Mandarin
buku teks	= buku <i>dengan</i> teks
ijazah S1	= ijazah <i>dengan</i> S1
ijazah S2	= ijazah <i>dengan</i> S2

Kode: KG.SJ/02/02/21/01

- a. *Mereka* mengajar selama satu tahun di sekolah-sekolah mitra.
- b. *Mereka* ditempatkan di SMA-SMA negeri dan swasta serta di pesantren yang membutuhkan.
- c. *Mereka* telah memberi pelajaran kepada 1,6 juta siswa di 20 provinsi.

Bentuk (a, b, c) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi subjektif dari aneksi dengan kata ganti. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas menggunakan kata ganti bentuk jamak persona III yang diwujudkan dengan penggunaan kata *mereka* pada tiap kalimatnya.

Kode: ADJ/02/02/21/01

- a. PEMBEKUAN hubungan diplomatik Indonesia dengan Republik Rakyat China (RRC) pada awal *Orde Baru* diikuti kebijakan pelarangan pembelajaran bahasa Mandarin di semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
- b. Bahasa Mandarin tidak boleh diajarkan, baik melalui *pendidikan formal* maupun nonformal dan tidak boleh digunakan di tempat umum.
- c. *Anak muda* pun tidak lagi melihat bahwa belajar bahasa Mandarin berguna. Hal ini berjalan lebih dari 25 tahun.
- d. Tes HSK dikelola oleh Hanban, *badan resmi* negara China yang bertanggung jawab untuk pengenalan bahasa Mandarin ke seluruh dunia.
- e. Pada 1990, hanya Universitas Indonesia sebagai institusi *pendidikan tinggi* yang mengadakan pengajaran dan penelitian bahasa Mandarin.
- f. Ada *pembelajaran besar* di sini, yaitu semangat untuk selalu siap melihat dan mengambil kesempatan dan siap untuk belajar dari masa lalu.

Bentuk (a, b, c, d, e, f) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi adjektif. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang terbentuk dari kata benda atau kata keadaan. Aneksi adjektif ini terletak di belakang kata benda atau kata keadaan, yang berfungsi sebagai atribut.

Kode: KK/02/02/21/01

- a. Namun, masih terdapat halangan dalam *mempererat hubungan* dagang Indonesia-China, yakni penguasaan bahasa Mandarin.
- b. Salah satu portofolio yang diemban saat itu adalah *mengembangkan kursus-kursus keterampilan*, salah satunya bahasa Mandarin yang banyak diminati, karena bersempadan dengan pembukaan hubungan dagang antara Indonesia dan China.
- c. Dengan dukungan dari Menteri Pendidikan Nasional pada waktu itu, alm Prof Malik Fadjar, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) *memfasilitasi peningkatan jumlah kursus bahasa Mandarin* ke berbagai provinsi.
- d. Untuk peningkatan mutu pembelajaran, pemerintah China *membantu standardisasi kurikulum*, peningkatan kemampuan instruktur, dan penyediaan bahan ajar.

- e. Pada 1990, hanya Universitas Indonesia sebagai institusi pendidikan tinggi yang *mengadakan pengajaran* dan penelitian bahasa Mandarin.
- f. Pada awal 2003, mulai ada diskusi intensif untuk *memasukkan bahasa Mandarin* sebagai salah satu pelajaran pilihan di sekolah-sekolah negeri.
- g. Baru pada Juni 2004, Depdiknas *meresmikan rencana* tersebut.
- h. Untuk itu, pemerintah Indonesia *mengirim tenaga pengajar* ke China untuk mengikuti pelatihan pengajaran bahasa Mandarin.
- i. Mereka telah *memberi pelajaran* kepada 1,6 juta siswa di 20 provinsi.
- j. Pasalnya, untuk menjadi guru bahasa Mandarin, seseorang harus *mengantongi ijazah S1* prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.
- k. Di berbagai negara yang membutuhkan dan dianggap layak oleh Hanban, pemerintah China *membantu pembangunan* Pusat Bahasa Mandarin (PBM).
- l. Fungsinya adalah *melaksanakan pembelajaran* bahasa Mandarin, melatih guru atau calon guru, melaksanakan tes HSK, dan menjadi pusat informasi bahasa dan budaya China.
- m. (58) (59) Tugas universitas mitra adalah memperbantuan dosen-dosen yang diperlukan, *membangun kurikulum bersama* PT di Indonesia, menyeleksi dan menyiapkan calon dosen dari universitas di Indonesia, *memberikan beasiswa* bagi minimal 6 orang dosen PT Indonesia untuk belajar S2 di PT mitra China, serta mulai *membantu pelaksanaan* kuliah S1 di PT Indonesia.
- n. Ada pembelajaran besar di sini, yaitu semangat untuk selalu siap melihat dan *mengambil kesempatan* dan siap untuk belajar dari masa lalu.
- o. Bukankah salah satu wujud kemerdekaan belajar adalah *memanfaatkan kesempatan* yang terbuka karena globalisasi?

Bentuk (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi dengan kata kerja. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Pembuktiannya yaitu kata pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja, dan kata kedua sebagai kata benda.

Kode: KD/02/02/21/01

- a. *Pada* akhir masa Orde Baru, hubungan dagang kedua negara mulai dibuka.
- b. *Dengan* cepat, hubungan ekonomi Indonesia-China meningkat pesat karena peningkatan volume perdagangan berbagai komoditas dan hasil manufaktur kedua negara.
- c. *Pada* akhir November 2020, volume dagang Indonesia dengan China mencapai 63,4 miliar dollar AS.
- d. *Pada* 2001, penulis menjabat Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Kementerian Pendidikan Nasional.
- e. *Dengan* dukungan dari Menteri Pendidikan Nasional pada waktu itu, alm Prof Malik Fadjar, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memfasilitasi peningkatan jumlah kursus bahasa Mandarin ke berbagai provinsi.
- f. *Untuk* hal tersebut, Depdiknas juga bekerja sama dengan Badan Koordinasi Pendidikan Bahasa Mandarin (BKPB) yang digawangi oleh komunitas masyarakat Tionghoa di Indonesia.
- g. *Untuk* peningkatan mutu pembelajaran, pemerintah China membantu standardisasi kurikulum, peningkatan kemampuan instruktur, dan penyediaan bahan ajar.
- h. *Pada* 1990, hanya Universitas Indonesia sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengadakan pengajaran dan penelitian bahasa Mandarin.
- i. *Pada* awal 2003, mulai ada diskusi intensif untuk memasukkan bahasa Mandarin sebagai salah satu pelajaran pilihan di sekolah-sekolah negeri.
- j. *Untuk* itu, pemerintah Indonesia mengirim tenaga pengajar ke China untuk mengikuti pelatihan pengajaran bahasa Mandarin.
- k. *Pada* 2003, Indonesia mengirim 51 guru Indonesia belajar selama sebulan ke Fouzhou dengan biaya ditanggung bersama.

I. Oleh China, lembaga itu disebut sebagai *Confucius Institute*.

Bentuk (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l) yang dicetak miring dan ditulis tebal merupakan jenis aneksi dengan kata depan. Hal ini atas dasar konstruksi kalimat di atas yang menggunakan kata depan *pada, dengan, untuk, dan oleh* pada awal kalimatnya.

Proses Pemaknaan Aneksi pada Rubrik Opini di Media *Online Kompas.com*

- a. Pemaknaan dilakukan dengan memberi imbuhan (afiksasi) pada aneksi
- (18) Berbahasa Mandarin masyarakat + *nya* = berbahasa *Mandarinnya* masyarakat
 - (19) Tenaga pengajar ke China + *nya* = tenaga *pengajarnya* ke China
 - (127) Pesawat tempur made in Indonesia = Pesawat *tempurnya* made in Indonesia
 - (165) Bandara Singapura + *nya* = *bandarannya* Singapura
 - (166) Medsos pribadi + *nya* = medsos *pribadinya*

Penambahan *-nya* pada data di atas terlihat jelas bahwa meskipun ditambahkan *-nya* tidak mengenai seluruh unsur, melainkan hanya salah satu unsur saja. Tidak hanya itu, meskipun sudah ditambahkan *-nya* pada salah satu kata maknanya juga tetap tidak berubah.

- b. Pemaknaan dilakukan dengan menyisipkan kata pada aneksi
- (1) PEMBEKUAN hubungan + *oleh* = PEMBEKUAN *oleh* hubungan
 - (2) komunitas keturunan + *oleh* = komunitas *oleh* keturunan
 - (3) pengembangan PBM + *oleh* = pengembangan *oleh* PBM
 - (4) mempererat hubungan + *akan* = mempererat *akan* hubungan
 - (5) memfasilitasi peningkatan + *akan* = memfasilitasi *akan* peningkatan

Penyisipan kata pada aneksi di atas terlihat jelas bahwa meskipun sudah disisipi tetap tidak menimbulkan pengertian baru. Hal ini sesuai dengan pengertian aneksi yang merupakan dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan rapat/erat tetapi tidak menimbulkan satu pengertian baru ketika disisipi kata, maka hal tersebut terbukti adanya.

- c. Pemaknaan dilakukan dengan melepas bagian dari aneksi
- (95) virus asal Wuhan = virus dari Wuhan
 - (200) perayaan Imlek di Indonesia = perayaan Imlek Indonesia

Terlihat dari data di atas, bahwa proses pemaknaan aneksi juga dapat dilakukan dengan pelepasan salah satu unsur tubuh aneksi, meskipun begitu tetap tidak menimbulkan satu pengertian baru.

- d. Pemaknaan dilakukan dengan cara mengartikan masing-masing unsur pada aneksi
- (20) jauh meningkat = jauh + meningkat
 - (85) laju penularan = laju + penularan
 - (86) positif Covid-19 = positif + Covid-19
 - (87) aktif Covid-19 = aktif + Covid-19
 - (88) laju ekonomi = laju + ekonomi

Terlihat dari data di atas bahwa meskipun tiap unsurnya memiliki makna masing-masing. Namun, ketika digabungkan makna dari masing-masing unsur tersebut sama, maka hal yang demikian dapat dikatakan sebagai aneksi.

Rekomendasi

Sebagai tenaga pendidik, tentunya tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik dalam mengajar juga harus menentukan materi apa yang harus disampaikan kepada peserta didik, yang berpatokan kepada Kompetensi Dasar (KD). Penelitian ini memiliki implementasi terhadap pendidikan, baik pada materinya maupun Kompetensi dasar (KD) yang digunakan. Wujud implementasi terhadap pendidikan yaitu untuk jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), khususnya kelas XII.

Penelitian aneksi pada rubrik opini di media *online Kompas.com* edisi Februari 2021 dapat dijadikan rekomendasi materi bahan ajar pada materi menyajikan gagasan melalui artikel kelas XII SMA atau MA, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Mengevaluasi

informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca, KD 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel, KD 3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah, dan KD 4.11 Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis aneksi pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021, dapat disimpulkan bahwa peneliti banyak menemukan aneksi yang terdapat pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021. Berikut ini penjabaran atas jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Pada penelitian proses pembentukan aneksi pada rubrik opini di media *online* Kompas.com yang telah dianalisis ditemukan 455 bentuk aneksi, yang telah terbagi ke dalam bentuk aneksi substantif, aneksi dengan kata ganti, aneksi adjektif, aneksi kata kerja dan aneksi dengan kata depan. Dari 455 aneksi menunjukkan bentuk aneksi substantif jenis subjektif ada 31 jenis, aneksi objektif ada 65 jenis, aneksi lokatif ada 16 jenis, aneksi posesif ada 21 jenis, aneksi atributif ada 19 jenis, aneksi final ada 57 jenis, aneksi partitif ada 33 jenis, aneksi original ada 16 jenis, aneksi komparatif ada 15 jenis, dan aneksi instrumental ada 9 jenis. Bentuk aneksi dengan kata ganti jenis subjektif ada 25 jenis, aneksi objektif ada 1 jenis, dan aneksi final ada 1 jenis. Bentuk aneksi adjektif yang ditemukan ada 35 jenis. Selanjutnya, bentuk aneksi dengan kata kerja ada 89 jenis. Terakhir, bentuk aneksi dengan kata depan ada 21 jenis dengan jenis kata depan *pada* ada 12 jenis, kata depan *dengan* ada 4 jenis, kata depan *untuk* ada 3 jenis, kata depan *oleh* ada 1 jenis, dan kata depan *bagi* ada 1 jenis.
2. Pada penelitian proses pemaknaan aneksi pada rubrik opini di media *online* Kompas.com edisi Februari 2021 ditemukan semua elemen-elemen yang termasuk ke dalam proses pemaknaan aneksi, diantaranya a) pemaknaan dilakukan dengan memberi imbuhan (afiksasi) pada aneksi dan ditemukan 14 proses pemaknaan, b) pemaknaan dilakukan dengan menyisipkan kata pada aneksi dan ditemukan sebanyak 229 proses pemaknaan, c) pemaknaan dilakukan dengan melepas bagian aneksi dan ditemukan 2 proses pemaknaan, dan yang terakhir d) pemaknaan dilakukan dengan cara mengartikan masing-masing unsur pada aneksi dan ditemukan sebanyak 19 proses pemaknaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin E. Zaenal. 2009. *Metode Penelitian Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Maman Suryaman, dkk.. 2018. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, Matthew B, Huberman A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramlan, M. 2005. Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan, M. 2012. *Morfologi; Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rohmadi, dkk. 2013. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Setiawan Edi. 2016. *Morfologi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.

Skripsi

Nuraida, Ulva. 2019. Analisis Aneksi Pada Surat Kabar Pasundan Ekspres dalam Rubrik Pendidikan Edisi April 2019. Karawang: FKIP-Unsika.

Artikel Jurnal

Handoyo, L.B. 2013. "Varisi Aneksi Pada Rubrik Gagasan di Surat Kabar Harian Solopos Edisi 26 November-2 Desember 2012". *eprints.ums.ac.id*.

Istoria, Novie. 2017. "Bab III Metode Penelitian". *eprints.uny.ac.id*.

Mustika, Rieka. 2017. "Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook". *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20 (2), 138.

Wibowo. S.E. 2016. "Analisis Aneksi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI-3 SMA Negeri 1 Lasem". *Jurnal Pendidikan Unsika (Judika)*. 4 (1), 53.

Makalah

Puspitasari, Dewi. (2015). "*Makalah Bahasa Indonesia*". Makalah pada materi kebahasaan kelas X-2, Depok.

Try, Y.W. dkk (2011). "*Aneksi dan Ruang Lingkupnya*". Makalah pada tugas morfologi Prodi Pendidikan Bahasa Sastra dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta.

Internet

Anggara, Dyan Teza. (2014). Frasa: Pengertian, Ciri-ciri, Perbedaan Frasa, Kata Majemuk, dan Aneksi. [Online]. Tersedia: <http://dyantezaanggara27.blogspot.com/2014/01/frasa-pengertian-ciri-ciri-perbedaan.html?m=1> [23 April 2021].

Samhadi, S.H. 2017. "Pengenalan Opini Kompas". [Online]. Tersedia: http://www.unair.ac.id/uploads/file/23218ee9a2af356b829654766675399d.pdf&ved=2ahUKEwiBsa2dqgvvAhUgILcAHQJBBD4QFjACegQIFBAC&usq=AOvVaw2qsLo1xwoAXO_2Y3iD96ma [20 Mei 2021].

Wikipedia. 2021. Kompas.com. [Online]. Tersedia: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kompas.com> [03 Mei 2021].